

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Masyarakat Desa Bajing Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap memandang Weton sebagai penentu waktu kelahiran dengan menggabungkan hari dan pasaran. Weton biasanya digunakan untuk menentukan sesuatu tertentu seperti menentukan jodoh, menentukan hari pernikahan, menentukan panen dan lainnya. Tradisi perhitungan weton jika dilihat berdasarkan persepektif *'urf* maka tradisi tersebut dapat dikategorikan kedalam *'urf ṣaḥiḥ*. Sehingga tradisi tersebut hanya dilakukan oleh daerah tertentu dan boleh dijalankan asalkan tidak bertentangan dengan ajaran hukum Islam, hal ini dikarenakan agar nantinya tradisi tersebut tidak mengandung unsur kemadharatan.
2. Terkait konsekuensi yang mungkin akan diterima oleh masyarakat yang tidak menggunakan weton atau melanggar hitungan weton masyarakat Desa Bajing memiliki solusi agar pernikahan tetap dapat dilaksanakan. Solusi tersebut jika dilihat dalam pandangan *'urf* termasuk dalam *'urf ṣaḥiḥ*, karena sudah sesuai dengan syarat *'urf* dan dapat dikatakan *'urf ṣaḥiḥ* yaitu tidak bertentangan dengan *syara'*, tidak menyebabkan

kemafsadatan dan menghilangkan kemaslahatan, telah berlaku umum dikalangan kaum muslim, tidak berlaku dalam ibadah mahdhah, *'urf* tersebut sudah memasyarakat saat akan ditetapkan sebagai salah satu patokan hukumnya.

B. Saran

1. Kepada masyarakat desa Bajing, Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, khususnya generasi muda untuk lebih peduli terhadap tradisi sekitar. Dengan mengetahui lebih dalam tentang tradisi sekitar, baik dari asal mula tradisi, makna yang terdapat dalam tradisi tersebut dan lain sebagainya. Tradisi sekitar akan terus ada tanpa mengurangi makna yang terkandung di dalamnya.
2. Diperlukannya kajian mendalam dalam menyikapi permasalahan hukum yang berkembang di era kontemporer. Termasuk dalam konteks perkawinan yang berkaitan dengan tradisi perhitungan weton.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan dan adanya sejumlah keterbatasan yang mempengaruhi kedalaman dan keluasan analisis adalah:

1. Dengan berfokus penelitian pada satu objek keterbatasan ruang lingkup wilayah penelitian, oleh karena itu hasil temuan belum tentu dapat diterapkan secara menyeluruh ke wilayah atau

komunitas lain yang memiliki perbedaan tradisi dan pemahaman tentang weton.

2. Selanjutnya keterbatasan waktu yang menyebabkan dalam proses pengumpulan data menyebabkan interaksi dengan narasumber terbatas. Beberapa informasi yang bersifat mendalam mungkin belum didapatkan secara optimal karena keterbatasan jumlah wawancara dan observasi.